

Pengaruh *Love of Money* dan *Family Conditions* terhadap Minat Berwirausaha dengan Dukungan Religius Sebagai Variabel Mediasi dalam Prespektif Bisnis Islam: Studi pada Masyarakat Nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung

Agung Frasetya¹, Hanif², Agus Kurniawan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

agunganakpugung@gmail.com¹, hanif@radenintan.ac.id²,

aguskurniawan@radenintan.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Love of Money and Family Conditions on Entrepreneurial Interest with Religious Support as a Mediating Variable from an Islamic Business Perspective in the Fishermen Community in Kangkung Village, South Teluk Betung District, Bandar Lampung. The research was conducted considering the low interest in entrepreneurship among the fishing community, where the majority (78%) of the 50 pre-survey respondents were not interested in entrepreneurship. The research uses a quantitative approach with a survey method. The research population is the fishing community in Kangkung Village, with the sample determined based on specific criteria. The research variables include Love of Money and Family Conditions as independent variables, Entrepreneurial Interest as the dependent variable, and Religious Support as the mediating variable. The data collection technique uses a questionnaire with a measurement scale. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) approach to test the relationships between variables and the mediating role of Religious Support. The research results are expected to provide theoretical contributions in understanding the factors that influence entrepreneurial interest among fishing communities, as well as practical contributions in the form of recommendations for economic empowerment strategies based on the Islamic business perspective.

Keywords : *Love of Money, Family Conditions, Entrepreneurial Interest, Religious Support, Islamic Business Perspective.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Love of Money* dan *Family Conditions* terhadap Minat Berwirausaha dengan Dukungan Religius sebagai Variabel Mediasi dalam Perspektif Bisnis Islam pada Masyarakat Nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan rendahnya minat berwirausaha di kalangan masyarakat nelayan, di mana mayoritas (78%) dari 50 responden pra-survei tidak tertarik berwirausaha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung, dengan sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Variabel penelitian meliputi *Love of Money* dan *Family Conditions* sebagai variabel independen, Minat Berwirausaha sebagai variabel dependen, dan Dukungan Religius sebagai variabel mediasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel dan peran mediasi Dukungan Religius. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada masyarakat nelayan serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pemberdayaan ekonomi berbasis perspektif bisnis Islam.

Kata kunci : *Love of Money, Family Conditions, Minat Berwirausaha, Dukungan Religius, Perspektif Bisnis Islam.*

PENDAHULUAN

Sektor perikanan memainkan peranan vital dalam mendukung perekonomian nasional Indonesia, terutama sebagai sumber penghidupan utama bagi masyarakat pesisir. Meskipun potensi sumber daya laut yang dimiliki melimpah, ketergantungan tinggi pada hasil tangkapan menjadikan pendapatan masyarakat nelayan tidak stabil dan rentan terhadap fluktuasi lingkungan maupun pasar. Dalam hal ini, strategi pemberdayaan masyarakat menjadi penting (Lolis et al, 2024). Pemberdayaan masyarakat nelayan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi komunitas tersebut serta mengembangkan pendekatan berbasis potensi lokal.

Namun salah satu faktor kunci yang dapat mendorong kemajuan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat, khusus nya para nelayan memiliki minat berwirausaha sangat penting karena dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup. Melalui kegiatan kewirausahaan, masyarakat dapat berkontribusi pada perekonomian lokal, mengurangi angka pengangguran, serta menciptakan peluang usaha yang dapat membantu mereka keluar dari kemiskinan. terdapat beberapa kata yang menunjukkan pengertian berwirausaha dengan lafadz yang berbeda-beda dengan artiannya secara umum. Salah satunya yaitu:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

ثُمَّ لَنُحِثَّنَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فُضِّلَ مَنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَأَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ فَضِيَتْ فَإِذَا

Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung) Al-Jumu'ah [62]:10.

Pada ayat ini Allah menerangkan bahwa Apabila salat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid; maka bertebaranlah kamu di bumi, kembali bekerja dan berbisnis; carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik.

love of money, atau kecenderungan untuk mengejar kekayaan, juga berhubungan erat dengan minat berwirausaha. *Love of money* dapat meningkatkan minat berwirausaha, terutama di kalangan generasi muda, dengan mendorong mereka untuk mengejar peluang bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan finansial yang cepat (Firdausi et al, 2024). Namun, jika *love of money* terlalu mendominasi, hal ini dapat memicu perilaku kewirausahaan yang tidak etis. Oleh karena itu, penting untuk mengelola motivasi ini agar usaha yang dijalankan tetap berkelanjutan dan tidak hanya mengejar keuntungan semata.

Family conditions juga merupakan faktor penting dalam memotivasi individu untuk berwirausaha. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat mendorong individu untuk mengambil langkah berani dalam memulai usaha (Firdausi et al, 2024). Dukungan keluarga dalam bentuk dorongan moral dan sumber daya menjadi pendorong utama bagi individu untuk mengembangkan usaha sendiri. Keluarga yang memiliki latar belakang kewirausahaan dapat memberikan contoh yang baik dan pengaruh positif terhadap anak-anak untuk mengikuti jejak mereka dalam memulai usaha. Komunikasi yang baik dalam keluarga juga menjadi kunci penting dalam menciptakan iklim yang mendukung kewirausahaan. Dukungan emosional dan praktis dari keluarga dapat meningkatkan

kepercayaan diri individu, mendorong mereka untuk mengambil risiko yang diperlukan dalam memulai usaha.

Religiusitas berfungsi sebagai variabel mediasi yang penting antara *love of money*, *family conditions* dan minat berwirausaha. Religiusitas dapat menjadi faktor penghubung yang kuat antara motivasi untuk mendapatkan uang dan bagaimana lingkungan keluarga mendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan dasar etika yang kuat, individu yang memiliki *love of money* akan lebih selektif dalam memilih peluang bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga beretika. Ini menunjukkan bahwa religiusitas dapat membantu individu menyeimbangkan dorongan untuk mencapai keuntungan finansial dengan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama (Anwar et al, 2019). Religiusitas juga muncul sebagai variabel mediasi yang penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat nelayan. Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas yang tinggi dapat meningkatkan motivasi berwirausaha karena nilai-nilai agama yang mendasari etika kerja dan keinginan untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Dalam dukungan agama dapat menciptakan kerangka moral yang kuat untuk menjalankan usaha secara jujur dan berkelanjutan. Banyak pelaku usaha, terutama di kalangan masyarakat Muslim, merasa bahwa berwirausaha adalah bagian dari ibadah yang dapat mendatangkan keberkahan. Dengan demikian, religiusitas memberikan motivasi moral untuk tetap berkomitmen pada kewirausahaan meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Secara keseluruhan, terdapat hubungan yang saling terkait antara religiusitas, *love of money* dan *family conditions* dalam membentuk minat berwirausaha. Religiusitas memberikan kerangka moral yang kuat yang membantu individu untuk tetap berpegang pada prinsip etika dalam berwirausaha, sementara *love of money* memberikan dorongan praktis yang mempercepat minat berwirausaha. Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat nelayan tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada sektor perikanan yang rentan terhadap fluktuasi lingkungan dan pasar. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis yang lebih relevan dan aplikatif dalam memberdayakan masyarakat pesisir.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya perikanan laut. Kota Bandar Lampung memiliki daerah penangkapan ikan yaitu sekitar Teluk Lampung. Wilayah tersebut mempunyai karakteristik biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda-beda. Memiliki banyak potensi sumber daya perikanan laut masyarakat sekitar yang tinggal di wilayah pesisir memanfaatkan sumber daya laut sebagai sumber mata pencaharian sebagai nelayan dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi di dalamnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Penduduk/Population		
	Laki-Laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Kangkung	7 476	7 037	14 513
Bumi Waras	8 315	7 895	16 210
Bumi Raya	3 311	3 147	6 458
Sukaraja	6 077	5 714	11 791
Garuntang	4 800	4 577	9 377
Bumi Waras	29 979	28 370	58 349

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung*

Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras merupakan wilayah pesisir yang berada di Teluk Lampung yang memiliki jumlah penduduk 13194 jiwa dan 2870 KK. Menurut data monografi terdapat tiga lingkungan di Kelurahan Kangkung yaitu Lingkungan I, II dan III. Pada lingkungan II dan III merupakan wilayah pesisir teluk Lampung, sedangkan pada lingkungan I wilayah ini jauh dari wilayah pesisir. Perbedaan Lingkungan I, II dan III ini mengakibatkan beragamnya jenis pekerjaan penduduk di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung bila ditinjau dari segi lingkungannya namun mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di Kelurahan Kangkung dibagi menjadi dua jenis yaitu nelayan pemilik dan nelayan buruh. Secara umum dalam kehidupan masyarakat nelayan terdapat corak lapisan sosial ekonomi, mereka yang menempati lapisan sosial atas adalah para pemilik perahu dan pedagang ikan yang sukses, lapisan tengah ditempati oleh juragan laut atau pemimpin awak perahu, lapisan terbawah ditempati oleh nelayan buruh. Mereka yang menempati lapisan bagian atas hanya sebagian kecil dari masyarakat nelayan, sedangkan bagian besar warga masyarakat nelayan berada pada lapisan bawah.

Nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki alat tangkap (perahu atau jaring), sedangkan nelayan buruh adalah mereka yang bekerjanya mengoprasikan alat tangkap bukan miliknya sendiri (menjadi tenaga pada pemilik alat tangkap) (Retnowati, 2011). Berikut ini tabel jumlah dan persebaran jenis pekerjaan nelayan yang ada di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung tahun 2024.

Tabel 2. Persebaran Kepala Keluarga Nelayan Buruh Di Kelurahan Kangkung 2024

Lingkungan	Jenis pekerjaan nelayan		Jumlah
	Nelayan Buruh	Nelayan Pemilik	
LK 2	356	215	571
LK 3	477	296	773
Jumlah	833	511	1.344

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung*

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, namun kesejahteraan masyarakat nelayan sering kali masih jauh dari kata memadai. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022), sekitar 56% masyarakat nelayan hidup di bawah garis kemiskinan. Nelayan buruh yang

tinggal di Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari mereka mengandalkan sumber daya laut yang memiliki berbagai kekayaan laut, mulai dari ikan, kerang-kerangan (molusca), udang kepiting, dan berbagai sumber daya laut lain yang siap untuk dieksploitasi oleh para nelayan. Tetapi nyatanya masih banyak nelayan buruh yang memanfaatkan sumber daya laut yang berlimpah ini terjebak dalam lingkaran kemiskinan, tingkat kesejahteraan yang masih rendah, rumah pemukiman nelayan yang kumuh dan non permanen terletak sepanjang garis pantai serta tingkat pendapatan yang rendah yang disebabkan ketergantungan pada hasil laut serta kurangnya minat dan pengetahuan tentang berwirausaha. Seperti dalam pra-survei yang peneliti lakukan terhadap Masyarakat kelurahan kangkung dengan melibatkan sebanyak 50 responden. Berdasarkan pra-survei ini mayoritas Masyarakat menyatakan tidak tertarik untuk berwirausaha dengan presentase 78% menyatakan tidak dan 22% menyatakan tertarik untuk berwirausaha.



Gambar 1. Hasil Prasurvey peneliti

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terdapat kekurangan kajian yang secara khusus menghubungkan variabel psikologis seperti *Love of* dan *Family conditions* dengan minat berwirausaha masyarakat nelayan. Pengaruh literasi keuangan tanpa membahas secara mendalam aspek religiusitas atau peran keluarga di masyarakat pesisir (Srianggareni et al, 2020). Di sisi lain, *Love of Money* dapat memengaruhi keberanian berwirausaha, tetapi penelitian mereka terbatas pada populasi mahasiswa perkotaan. Oleh karena itu, kajian ini menawarkan perspektif baru dengan mengintegrasikan aspek psikologis, teknologi, dan sosial dalam komunitas nelayan (Affrisanti et al, 2022).

Dengan meningkatnya minat berwirausaha di kalangan masyarakat nelayan, diharapkan mereka dapat mengembangkan usaha yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional secara keseluruhan. Etika bisnis yang diterapkan dalam pengelolaan usaha nelayan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk mereka dan menciptakan pasar yang lebih luas (Adrai et al, 2024). Di sisi lain, tanggung jawab sosial perusahaan juga memainkan peranan penting dalam memastikan bahwa usaha yang dijalankan memberikan manfaat sosial yang lebih

besar, tidak hanya untuk pengusaha, tetapi juga untuk masyarakat sekitar (Eriani, 2024). Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, sektor perikanan dapat berkembang menjadi sektor yang lebih berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia (Hidayana et al, 2023)

Dalam rangka mencapai tujuan ini, penting untuk terus melakukan penelitian dan kajian lebih lanjut mengenai dinamika kewirausahaan di kalangan masyarakat nelayan. Penelitian yang lebih mendalam dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, serta tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Dengan memahami lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat, program pemberdayaan dapat disusun dengan lebih efektif. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa hal lain yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat nelayan. Salah satunya adalah pengembangan infrastruktur fisik, seperti jalan, listrik, dan akses air bersih. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi, serta mempermudah akses ke pasar.

Di samping itu, pemerintah dan lembaga swasta dapat menjadi mitra yang strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan. Pemerintah dapat menyediakan regulasi yang jelas dan terarah, serta melakukan pengawasan yang baik. Hal ini dapat membantu mengurangi korupsi, praktik monopoli, serta kecurangan yang seringkali menjadi tantangan besar dalam sektor kewirausahaan. Selain itu, pemerintah dapat menyediakan fasilitas kredit dan insentif kewirausahaan yang dapat membantu masyarakat nelayan mengurangi biaya awal dan mengambil tantangan. Secara keseluruhan, pengembangan kewirausahaan di kalangan masyarakat nelayan membutuhkan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, yaitu masyarakat, pemerintah, dan lembaga swasta. Dengan mengintegrasikan faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan dapat dibentuk lingkungan yang mendukung kewirausahaan dan berkelanjutan. Hal ini dapat membantu masyarakat nelayan untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam menghadapi tantangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti mengharapkan *love of money* dan *family conditions* dapat memberi pengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat nelayan karena Kondisi ini dapat meningkatkan keinginan masyarakat nelayan untuk berwirausaha serta mengajak masyarakat lain nya, Dikarenakan Kelurahan Kangkung merupakan salah satu daerah yang kesehariannya merupakan nelayan sehingga Perlu perhatian terhadap pengembangan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir. Di karenakan masyarakat nelayan Ketergantungan pada hasil tangkapan yang tidak menentu dan rendahnya keinginan untuk berwirausaha serta pendidikan kewirausahaan, sehingga 56% masyarakat nelayan hidup di bawah garis kemiskinan (Anwar et al, 2024). penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terdapat kekurangan kajian yang secara khusus menghubungkan variabel psikologis seperti *Love of Money* dan kondisi keluarga dengan minat berwirausaha masyarakat nelayan. Dalam jurnal karya Firdausi, Setiyono, dan Sriyono dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan *Love Of*

Money Terhadap Minat Wirausaha Gen-Z Wilayah Kabupaten Sidoarjo” hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan tanpa membahas secara mendalam aspek religiusitas atau peran keluarga di masyarakat pesisir (Firdausi et al, 2024). Di sisi lain, Jurnal karya Effrisanti dan Wahono dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan *Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang*” mencatat bahwa *Love of Money* dapat memengaruhi keberanian berwirausaha, tetapi penelitian mereka terbatas pada populasi mahasiswa perkotaan (Effrisanti et al, 2022). Oleh karena itu, kajian ini menawarkan perspektif baru dengan mengintegrasikan aspek psikologis dan sosial dalam konteks komunitas nelayan. Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan variabel X_1 = Pengaruh *Love of Money*, X_2 = *Family Conditions* untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha masyarakat nelayan dengan menambahkan Dukungan Religius sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Love Of Money Dan Family Conditions Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Dukungan Religius Sebagai Variabel Mediasi Dalam Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk memahami hubungan antara variabel *Love of Money* dan *Family Conditions* terhadap Minat Berwirausaha dengan Dukungan Religius sebagai variabel mediasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkepada masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi permasalahan dengan topik penelitian, yaitu rendahnya minat berwirausaha di kalangan masyarakat nelayan. Selain data primer dari kuesioner, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari jurnal, buku, dan literatur lainnya sebagai pendukung analisis.

Populasi penelitian adalah masyarakat di Kelurahan Kangkung yang berjumlah 14.513 jiwa, dengan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin untuk memastikan representasi yang memadai. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan antar variabel dan peran Dukungan Religius sebagai mediasi. Dengan analisis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha masyarakat nelayan, sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai religius dalam perspektif bisnis Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Love Of Money* terhadap Dukungan Religius

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan religius. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai original sampel (O) 0.426 dari hasil ini jadi dikatakan bahwa variabel *love of money* secara positif berpengaruh signifikan terhadap

dukungan religius. Nilai T statistic $5.404 > 1.96$ dan P value $0.000 < 0.05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung yang memiliki kecintaan terhadap uang yang tinggi cenderung memiliki dukungan religius yang lebih besar.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan Teori Manajemen sumber daya manusia, temuan ini dapat dihubungkan dengan teori motivasi kerja yang dikemukakan oleh Herzberg (1959). Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki dua jenis faktor motivasi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. *love of money* dapat dikategorikan sebagai faktor ekstrinsik yang mendorong seseorang untuk bekerja dan berusaha memperoleh penghasilan. Di sisi lain, dukungan religius dapat dikategorikan sebagai faktor intrinsik yang memberikan makna dan tujuan hidup bagi individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut tidak saling bertentangan, melainkan dapat saling mendukung dalam memberikan motivasi bagi individu untuk mencapai kesejahteraan hidup. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu, Amalina et al. (2020), di mana individu yang memiliki kecintaan terhadap uang justru memiliki tingkat religiusitas atau dukungan religius yang lebih tinggi.

Pengaruh *Family Conditions* terhadap Dukungan Religius

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Dukungan Religius. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai original sampel (O) 0.437 dari hasil ini dikatakan bahwa variabel *Family Conditions* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Dukungan Religius. Nilai T statistic $5.450 > 1.96$ dan P value $0.000 < 0.05$. Hasil ini dapat diartikan bahwa kondisi keluarga yang baik pada masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung cenderung meningkatkan dukungan religius mereka.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mahoney et al. (2001), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk religiusitas seseorang. Keluarga yang harmonis dan saling mendukung dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan religius anggota keluarganya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Suryanto (2018), yang menemukan bahwa kondisi keluarga berpengaruh positif terhadap religiusitas remaja.

Pengaruh Dukungan Religius terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai original sampel (O) 0.375 dari hasil ini jadi dikatakan bahwa variabel Dukungan Religius secara positif berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Nilai T statistik $5.289 > 1.96$ dan P value $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa Dukungan Religius berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini dapat diartikan bahwa masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung yang memiliki dukungan religius yang tinggi cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih besar.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Audretsch et al. (2013),

yang menyatakan bahwa religiusitas dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha karena adanya nilai-nilai spiritual yang mendukung kegiatan wirausaha, seperti kerja keras, kejujuran, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dan Muafi (2017), yang menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengaruh *Love Of Money* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai original sampel (O) 0.594 dari hasil ini jadi dikatakan bahwa *Love Of Money* secara positif berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Nilai T Statistik $8.919 > 1.96$ dan P-value $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat diartikan hasil yang ditunjukkan bahwa *Love Of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini dapat diartikan bahwa masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung yang memiliki kecintaan terhadap uang yang tinggi cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih besar.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Tang dan Chiu (2003), yang menyatakan bahwa *love of money* dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk berwirausaha karena adanya keinginan untuk memperoleh lebih banyak uang. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina et al. (2020), yang menemukan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengaruh *Family Conditions* terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai original sampel (O) 0.488 dari hasil ini jadi dikatakan bahwa variabel *Family Conditions* secara positif pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha. Nilai T statistic $8.630 > 1.96$ dan P value $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat diartikan bahwa *Family Conditions* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil ini dapat diartikan bahwa masyarakat nelayan di Kelurahan Kangkung yang memiliki kondisi keluarga yang baik cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih besar.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Carr dan Sequeira (2007), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dapat memengaruhi minat berwirausaha seseorang. Keluarga yang mendukung dan memberikan contoh positif dalam berwirausaha dapat meningkatkan minat anggota keluarganya untuk terjun di dunia wirausaha. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Suryanto (2018), yang menemukan bahwa kondisi keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha remaja.

Dukungan Religius Memediasi Pengaruh *Love Of Money* terhadap Minat Berwirausaha secara *parcial mediation*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yaitu Dukungan Religius memediasi *Love Of Money* terhadap Minat Berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji pengaruh variabel *Love Of Money* terhadap Minat Berwirausaha sebelum dimediasi oleh variabel Dukungan Religius berpengaruh signifikan dilihat dari hasil uji T statistic $8.919 > 1.96$ dan nilai P value sebesar $0.000 < 0.05$. Dan setelah dimediasi oleh variabel Dukungan Religius hasilnya tetap signifikan dilihat dari hasil T Statistik $3.899 > 1.96$ dan P Value $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk kedalam *parcial mediation* atau memediasi secara parsial atau tidak full, Dimana variabel *Love Of Money* saat belum dimediasi oleh Dukungan Religius sudah berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha dan saat dimediasi oleh Dukungan Religius variabel *Love Of Money* tetap berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel Dukungan Religius mampu memediasi hubungan *Love Of Money* terhadap Minat Berwirausaha secara parsial mediasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun *love of money* dapat meningkatkan minat berwirausaha secara langsung, namun dukungan religius juga memiliki peran penting dalam memediasi pengaruh tersebut. Individu yang memiliki kecintaan terhadap uang yang tinggi dapat meningkatkan minat berwirausahanya dengan dukungan dari nilai-nilai religius yang dianutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dan Muafi (2017), yang menemukan bahwa religiusitas memediasi pengaruh *love of money* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.

Dukungan Religius Memediasi Pengaruh *Family Conditions* terhadap Minat Berwirausaha secara *parcial mediation*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yaitu Dukungan Religius memediasi *Family Conditions* terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Pengaruh variabel *Family Conditions* terhadap minat berwirausaha sebelum dimediasi oleh variabel Dukungan Religius berpengaruh positif dan signifikan dilihat dari hasil uji T statistik $8.630 > 1.96$ dan nilai P value sebesar $0.000 < 0.05$. dan setelah di mediasi oleh Dukungan Religius hasilnya tetap signifikan dilihat dari hasil uji T Statistik $4.028 > 1.96$ dan nilai P Value sebesar $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam partial mediation atau memediasi secara parsial, di mana variabel family conditions saat belum dimediasi oleh dukungan religius sudah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dan saat dimediasi oleh dukungan religius, variabel family conditions tetap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel dukungan religius mampu memediasi hubungan family conditions terhadap minat berwirausaha secara partial mediation.

Temuan ini menunjukkan bahwa family conditions dapat meningkatkan minat berwirausaha baik secara langsung maupun melalui dukungan religius. Keluarga yang harmonis dan saling mendukung dapat secara langsung mendorong anggota keluarganya

untuk berwirausaha, dan pengaruh ini semakin diperkuat dengan adanya dukungan religius. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Suryanto (2018), yang menemukan bahwa religiusitas memediasi sebagian pengaruh kondisi keluarga terhadap minat berwirausaha remaja.

Pengaruh *Love Of Money* dan *Family Conditions* terhadap Minat Berwirausaha dengan Dukungan Religius sebagai Variabel Mediasi di tinjau dari Perspektif Bisnis Islam

Pandangan perspektif bisnis Islam terhadap *pengaruh Love of Money* dan *Family Conditions* terhadap Minat Berwirausaha dengan Dukungan Religius sebagai variabel mediasi dapat dijelaskan bahwa Islam memandang harta dan kecintaan terhadap harta (*hubbud dunya*) sebagai sesuatu yang fitrah bagi manusia. Namun Islam mengajarkan bahwa kecintaan terhadap harta harus dikelola dengan baik dan seimbang. Kecintaan terhadap harta (*Love of Money*) harus diarahkan pada jalur yang halal dan produktif seperti berwirausaha, bukan pada hal-hal yang dilarang syariat. Dalam konteks *Family Conditions* (kondisi keluarga), Islam sangat menekankan peran keluarga dalam pembentukan karakter dan kesuksesan seseorang. Keluarga merupakan madrasah pertama yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai kewirausahaan. Nabi Muhammad SAW sendiri tumbuh dalam keluarga pedagang dan kemudian menjadi pedagang yang sukses dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran dan etika bisnis yang baik.

Dukungan religius menjadi mediasi yang sangat penting dalam mengarahkan *Love of Money* dan *Family Conditions* menuju minat berwirausaha yang sehat. Islam mengajarkan bahwa berwirausaha bukan semata-mata untuk mengumpulkan harta, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan memberikan manfaat bagi masyarakat (*maslahah*). Dengan pemahaman ini, *Love of Money* dan *Family Conditions* yang dimediasi oleh Dukungan Religius akan mengarahkan seseorang pada minat berwirausaha yang sesuai dengan syariat Islam, bukan hanya berorientasi pada keuntungan semata tetapi juga keberkahan dunia dan akhirat. Sebagai seorang wirausahawan muslim, hendaknya selalu mengingat bahwa segala yang dimiliki hanyalah titipan Allah SWT dan akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akhirat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, *Love of Money* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Dukungan Religius dan Minat Berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa Individu yang memiliki kecintaan terhadap uang yang tinggi dapat meningkatkan minat berwirausaha dengan dukungan dari nilai-nilai religius yang dianutnya. Selanjutnya, *Family Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dukungan Religius dan minat berwirausaha. Keluarga yang harmonis dan saling mendukung dapat secara langsung mendorong anggota keluarganya untuk berwirausaha, dan pengaruh ini semakin diperkuat dengan adanya dukungan religius. Dukungan Religius menjadi variabel penting dalam penelitian ini, di mana ia berperan sebagai mediasi parsial antara *Love of Money* dan Minat Berwirausaha dan *Family Conditions* dan Minat Berwirausaha.

Dalam perspektif bisnis Islam, variabel *Love of Money*, *Family Conditions*, Dukungan Religius, dan Minat Berwirausaha saling berkaitan dalam menciptakan keseimbangan antara motivasi material dan nilai spiritual. Bisnis Islam mengajarkan bahwa orientasi terhadap harta harus didasarkan pada prinsip keadilan dan keberkahan, sementara dukungan keluarga yang harmonis dapat menjadi fondasi yang kuat dalam mendorong keberhasilan usaha. Selain itu, dukungan religius berperan sebagai mediator yang memperkuat nilai-nilai etika dalam menjalankan wirausaha. Dengan mengelola variabel-variabel ini secara sinergis, individu dapat mengembangkan minat berwirausaha yang produktif, beretika, dan membawa manfaat bagi masyarakat sesuai prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrai, R., & Perkasa, D. H. (2024). Penerapan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam International Human Resources Management. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, 6(2), 68–85
- Anwar, D., Marnola, I., & Suryani. (2019). Pengaruh Religiusitas dan Komunitas Terhadap Motivasi Berwirausaha Para Pemuda. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 4(2), 182.
- Anwar, Zakariya dan M Si, "Miskin Di Laut Yang Kaya: Nelayan Indonesia Dan Kemiskinan,".
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Surat Al-Jumu'ah Ayat 10:62.
- Effrisanti, Yulia dan Heru Totok Tri Wahono, "Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 10, no. 2 (24 Agustus 2022): 148–56.
- Erjani, N. R. (2024). Peran dan Etika Tanggung Jawab Sosial dalam Bisnis Internasional. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 91–96.
- Firdausi, R. R., Setiyono, W. P., & Sriyono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan Love Of Money Terhadap Minat Wirausaha Gen-Z Wilayah Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan (JPEK)*, 8(2), 526–535.
- Firdausi, Rajendra Rafi dan Wisnu Panggah Setiyono, "Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan Love Of Money Terhadap Minat Wirausaha Gen-Z Wilayah Kabupaten Sidoarjo" 8 No. 2 (Agustus 2024): 526–35.
- Hidayana, N., & Ibrahim, H. (2023). Arti Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial di Perusahaan dalam Menghadapi Bisnis Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2406.
- Lolis, & Abdullah, Asran. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Kamoali Kecamatan Siompu Barat. *LeRIIn - Universitas Dayanu Ikhsanuddin: Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial & Politik*, Volume 2, Nomor 1 (Juli 2024).
- Retnowati, Endang. "Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Hukum)," *Perspektif* 16, no. 3 (27 Mei 2011): 149.

Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K., & Telagawathi, N. L. W. S. (2020). Pengaruh Moderasi Self Efficacy pada Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha di Universitas Pendidikan Ganesha. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). P-ISSN: 2685-5526.